

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KOMIK
PENGABDIAN ABDI DALEM
KERATON YOGYAKARTA



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh:

NUR ROHMAH SETYANINGSIH

NIM:1510144124

PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

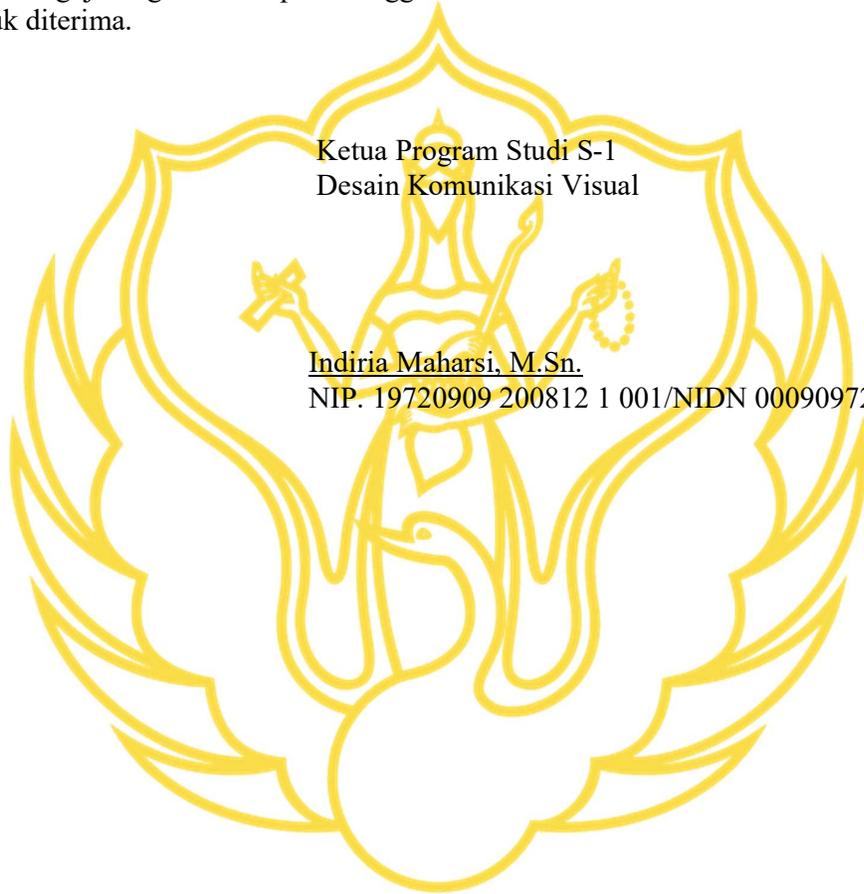
Jurnal Tugas Akhir Penciptaan/ Perancangan berjudul:

PERANCANGAN KOMIK PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA diajukan oleh Nur Rohmah Setyaningsih, NIM 1510144124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Mei 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN 0009097204



ABSTRAK

PERANCANGAN KOMIK PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA

**Nur Rohmah Setyaningsih
1510144124**

Kesultanan Yogyakarta adalah sebuah negara yang berdaulat jauh sebelum Indonesia merdeka. Meski telah menjadi bagian dari Republik Indonesia, kegiatan pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta masih berjalan hingga saat ini. Selain karena masih ada Raja yang bertahta, eksistensi Kesultanan Yogyakarta tak lepas dari peranan Abdi Dalem sebagai pelaksana tugas di Keraton Yogyakarta. Tidak hanya terbatas sebagai pegawai birokrasi Keraton, Abdi Dalem memiliki tugas yang sangat mulia yakni sebagai penjaga kebudayaan Jawa. Sayangnya peran mereka kurang begitu dikenal oleh khalayak luas khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan Keraton Yogyakarta. Oleh karena itulah dibuat perancangan komik agar generasi muda memahami peranan Abdi Dalem sebagai abdi budaya sekaligus untuk mengenalkan dan mempopulerkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya Keraton Yogyakarta melalui kisah pengabdian mereka.

Media yang digunakan dalam perancangan adalah media komik dimana komik memiliki kelebihan berupa literasi dan gambar yang disusun dalam sebuah alur cerita sehingga menjadikannya media informasi yang atraktif dan menghibur bagi generasi muda. Gambar membuat cerita mudah diserap sementara teks membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi jelas dan mudah diingat. Ilustrasi dan alur cerita diolah sedemikian rupa untuk mengajak pembaca menjadi bagian dari cerita dengan begitu nilai-nilai pengabdian Abdi Dalem akan lebih tertanam dalam benak pembaca.

Kata kunci: Komik, budaya, sejarah, Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Kesultanan Yogyakarta

ABSTRACT

COMIC DESIGN ABOUT ABDI DALEM'S DEVOTION IN KERATON YOGYAKARTA

**Nur Rohmah Setyaningsih
151014412**

The Sultanate of Yogyakarta was a sovereign state long before Indonesia had diminished. Although it has become part of the Republic of Indonesia, government activities in the Sultanate of Yogyakarta are still ongoing. Apart from the fact that there was still a king who was enthroned, the existence of the Yogyakarta Sultanate was inseparable from the role of Abdi Dalem as the executor of the task at the Yogyakarta Palace. Not only limited as an employee of the Keraton bureaucracy, Abdi Dalem has a very noble task namely as a guardian of Javanese culture. Unfortunately their role is not well known by the general public, especially for people who do not have a relationship with the Yogyakarta Palace. That is why the comic design was made so that the younger generation understood the role of Abdi Dalem as a cultural servant as well as to introduce and popularize Abdi Dalem as a cultural servant of the Yogyakarta Palace through their stories of service.

The media used in the design are comic media where comics have the advantage of literacy and images arranged in a story line so as to make them attractive and entertaining information media for the younger generation. Images make the story easily absorbed while the text makes the message or information to be conveyed clear and easy to remember. Illustration and storyline are processed in such a way as to invite the reader to be part of the story so that the values of Abdi Dalem's devotion will be more embedded in the reader's mind.

Keywords: Comics, culture, history, Abdi Dalem, Yogyakarta Palace, Yogyakarta Sultanate

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri pada tahun 1755 Masehi setelah berlakunya perjanjian Giyanti yang memecah kerajaan Mataram Islam menjadi 2 bagian yaitu Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Beberapa tahun kemudian, kedua daerah ini terpecah lagi menjadi Kadipaten Mangkunegaran (tahun 1757) dan Kadipaten Pakualaman (tahun 1812). Kesultanan Yogyakarta pada waktu itu dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sri Sultan Hamengku Buwono I. Sejak saat itu kegiatan pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta dimulai dengan Sultan selaku raja serta Abdi Dalem dan prajurit keraton sebagai pelaksana tugas. Sampai saat ini telah ada 10 Raja yang bertahta di Kesultanan Yogyakarta diawali oleh Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sri Sultan Hamengku Buwana I hingga Sri Sultan Hamengku Buwana X.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintahan Keraton Yogyakarta, Sultan dibantu oleh para Abdi Dalem dan Prajurit Keraton. Menurut KPH Yudhadiningrat Abdi Dalem secara tatanan pemerintahan adalah mereka yang menjadi abdi Sultan dalam bidang ketugasannya masing-masing. Abdi Dalem terdiri dari bangsawan dan rakyat yang semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan Keraton Yogyakarta (<http://kratonjogja.id>).

Lebih luas lagi, tugas Abdi Dalem tidak hanya sebatas pelaksana tugas di Kesultanan Yogyakarta saja tetapi mereka juga bertugas sebagai abdi budaya dan penjaga eksistensi Keraton Yogyakarta. Menurut Dawuh Dalem Angka 01/DD/HB.X/EHE-1932 dalam Satriani (2017:47), Abdi Dalem adalah siapapun yang mampu dan siap menjadi abdi budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, ditetapkan melalui *serat kekancingan*, serta melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan Keraton Yogyakarta. Menjadi abdi budaya di sini tidak hanya dalam hal kesenian saja tetapi juga meliputi bahasa, tata krama, pakaian, adat istiadat, dan sebagainya.

Akan tetapi konsep Abdi Dalem sebagai abdi budaya kurang begitu dipahami oleh masyarakat. Bahkan untuk masyarakat Yogyakarta khususnya mereka yang tinggal jauh dari Keraton dan tidak memiliki hubungan dengan Keraton Yogyakarta, mereka tidak mengetahui siapa itu Abdi Dalem dan peranannya sebagai penjaga budaya. Oleh karena itulah penulis berupaya membuat komik tentang kisah pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta agar generasi muda memahami peranan Abdi Dalem sebagai abdi budaya melalui kisah pengabdian mereka. Perancangan komik ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mempopulerkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya Keraton Yogyakarta kepada masyarakat luas.

Media komik dipilih karena komik dapat diterima semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Keunggulan komik berupa gambar yang menarik disertai unsur literasi sebagai rujukan informasi menjadi media informasi yang efektif dan menghibur. Alur cerita yang tercipta melalui gambar dan teks adalah kekuatan utama komik. Gambar membuat cerita mudah diserap sementara teks membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi jelas dan mudah diingat (Maharsi, 2014:6). Komik pengabdian Abdi Dalem akan menjelaskan profesi Abdi Dalem sebagai abdi budaya, sekaligus sejarah Keraton Yogyakarta, *credo watak satriya* sebagai pegangan Abdi Dalem, dan perbandingan tantangan pengabdian Abdi Dalem di masa lalu dan masa kini. Komik yang dirancang adalah jenis komik cetak (buku) dengan gaya gambar *manga*.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik tentang pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta yang menarik dan informatif?

3. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang siapa itu Abdi Dalem dan sejarah singkat Keraton Yogyakarta kepada pembaca.
- b. Mengenalkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya kepada pembaca.

B. Analisis Data

1. Teori

a. Pengertian Abdi Dalem

Abdi Dalem secara tatanan pemerintahan adalah mereka yang menjadi abdi Sultan dalam bidang ketugasannya masing-masing (Kraton Jogja, 2018) atau dapat disebut juga abdi Dalem secara tata pemerintahan adalah pegawai pemerintan Ngayogyakarta Hadiningrat. Menurut Dawuh Dalem Angka 01/DD/HB.X/EHE-1932 dalam Satriani (2017:47), Abdi Dalem adalah siapa saja yang ditetapkan menjadi abdi budaya Yogyakarta Hadiningrat melalui *serat kekancingan* (surat keterangan) Keraton. Abdi Dalem adalah siapapun yang mampu dan siap menjadi abdi budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, ditetapkan melalui *serat kekancingan*, serta melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan Keraton Yogyakarta.

Abdi Dalem dalam menjalankan tugasnya terikat *Credo Watak Satriya* yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I, yakni *nyawiji, greget, sengguh, dan ora mingkuh*. *Nyawiji* artinya total, fokus, dan selalu berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Greget* artinya penuh penghayatan dan penjiwaan. *Sengguh* artinya percaya diri, dan *ora mingkuh* berarti tidak gentar menghadapi ujian dan hambatan.

b. Penggolongan dan Pangkat Abdi Dalem

Abdi Dalem dapat dibagi menjadi dua golongan yakni Abdi Dalem Punokawan dan Abdi Dalem Keprajan. Abdi Dalem punokawan adalah Abdi Dalem yang datang dari kalangan masyarakat biasa (non PNS/ TNI-POLRI) sedangkan Abdi Dalem keprajan adalah Abdi Dalem yang berasal dari golongan PNS/ TNI-POLRI. Abdi Dalem punokawan mendapat imbalan dari Keraton (*paring dalem bayar*).

Berikut kepangkatan Abdi Dalem keprajan berdasarkan Pranatan Kalenggahan Angka 01/Pran/KHPP/I/2006 Bab Kepangkatan Abdi Dalem 27 Besar Jumakir Wawu 1938 Suryo Kaping 27 Januari 2006:

No	Pangkat	Pegawai Negeri Sipil (PNS)		TNI	Polri
		Pangkat	Golongan		
1.	Pangeran Sentono	-	-	Jendral	Jendral
2.	Bupati Nayaka	Pembina Utama	IV/e	Letjen	Komjen
3.	Bupati Kliwon	Pembina Utama Madya	IV/d	Mayjen	Irjen
4.	Bupati Sepuh	Pembina Utama Muda	IV/c	Bridjen	Bridjen
5.	Bupati Anom	Pembina I	IV/b	Kolonel	Kombes
6.	Riyo Bupati Anom	Pembina	IV/a	Letkol	Ajun Kombes
7.	Wedono	Penata I	III/d	Mayor	Komisaris
8.	Kliwon	Penata	III/c	Kapten	Ajun Komisaris
9.	Lurah	Penata Muda	III/b	Let Tu/Da	Ip Tu/Da
10.	Bekal Sepuh	Penata	III/a	Pembantu Let Tu/Da	Ajun Ip Tu/Da
11.	Bekel Anom	Pengatur	II dbca	Sersan	Brig K/ Brip
12.	Jajar	Juru	I dcba	Kopral/ Prajurit	Aun Brip/ Bhara

Tabel 1 Kepangkatan Abdi Dalem
Sumber: KRT Wasesowinoto dalam Satriyani (2017:53).

Dilihat dari jam kerjanya, Abdi Dalem dapat dibedakan menjadi dua yakni Abdi Dalem yang bertugas di tepas (kantor) dan Abdi Dalem yang bertugas di caos (piket). Abdi Dalem tepas wajib masuk kerja setiap hari dari pagi hingga siang sedangkan Abdi Dalem yang bertugas piket masuk kerja setiap 7 hari sekali atau 10 hari sekali atau 12 hari sekali (Haryanto, 2014:7). Dalam menjalankan pekerjaannya, Abdi Dalem memiliki kewajiban yang bervariasi tergantung tugas, kelompok, dan pangkat seorang Abdi Dalem. Meski begitu setidaknya ada 3 macam kewajiban Abdi Dalem menurut Sudaryanto (2008:171) yaitu *caos*, presensi, dan mengikuti upacara adat.

Pengabdian seorang Abdi Dalem diwujudkan dengan menunjukkan kesetiiaannya kepada budaya dan jati diri bangsa, yaitu dengan melaksanakan semua yang menjadi keharusan, melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya, serta menaati *pranata*

dan aturan-aturan keraton (Soenarto, 2012: 39). Menunjukkan kesetiaan kepada budaya juga terwujud dalam sikap tingkah laku Abdi Dalem baik fisik maupun batin.

c. Komik

Komik pada dasarnya adalah bentuk lahir dari hasrat manusia untuk menceritakan pengalamannya melalui gambar dan tanda (Bonneff, 1998:16). Menurut Eisner, komik adalah susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisir suatu ide (2000: 8). Sedangkan komik menurut McCloud (2008:9) adalah gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjuntakstaposisi dalam urutan tertentu guna menyampaikan informasi dan / atau mendapat tanggapan dari pembacanya.

Komik merupakan salah satu bentuk komunikasi dan ekspresi diri (McCloud, 2008: 162). Komik menggabungkan unsur teks dan gambar untuk menyampaikan pesan. Kombinasi ini membuat komik menjadi sarana penyampaian informasi yang populer dan mudah dimengerti. Alur cerita yang tercipta melalui gambar dan teks adalah kekuatan utama komik. Gambar membuat cerita mudah diserap sementara teks membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi jelas dan mudah diingat (Maharsi, 2014:6).

Di pasaran terdapat banyak judul komik yang membahas tentang kebudayaan, salah satu yang berhasil menonjolkan kebudayaan daerah dengan sangat baik adalah “A Bride’s Story” karya Kaoru Mori. Realitas dunia yang rumit digabungkan dengan karakter yang ikonik menghasilkan efek topeng, dimana pembaca akhirnya larut dalam cerita komik. Pembaca seolah-olah ikut hidup bersama para karakter di Asia Tengah abad ke-19. Di sinilah akhirnya pembaca menyerap informasi tentang kebudayaan Asia Tengah baik kebudayaan yang tampak maupun yang tak tampak.

2. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur, wawancara, dokumentasi, dan observasi. literatur-literatur yang dipelajari berupa buku, jurnal, dan data internet yang membahas tentang Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Agresi Militer Belanda, dan Komik. Penulis juga melakukan wawancara guna melengkapi data kepada KPH Yudahadinigrat, S.H selaku Wakil Penghageng Parentah Hageng dan Wakil Penghageng Tepas Tandha Yekti dan Isnanto selaku Abdi Dalem Punokawan Caos. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan memotret kegiatan Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta serta memotret dan merekam bentuk bangunan di Keraton Yogyakarta. Proses observasi dilakukan dengan mengamati keseharian dan kegiatan-kegiatan Abdi Dalem, serta gestur dan sikap-sikap Abdi Dalem dalam kesehariannya di Keraton.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode Lima Pilihan Berkomunikasi dengan Komik oleh McCloud (2006: 10-37) yaitu:

1) Pilihan Momen

Pilihan momen digunakan untuk memilih momen-momen penting dan menghilangkan momen yang kurang penting. Momen yang dipilih dalam perancangan ini adalah momen menemukan motivasi menjadi Abdi Dalem, momen penugasan tokoh sebagai kurir saat agresi militer Belanda II untuk menjelaskan tentang Keraton Yogyakarta, momen petualangan sebagai kurir untuk menjelaskan makna dari pengabdian, dan momen Abdi Dalem di masa kini.

2) Pilihan Bingkai

Pilihan bingkai digunakan guna menunjukkan hal-hal penting yang harus dilihat oleh pembaca, meliputi objek, tempat, posisi, dan fokus. Pemilihan bingkai yang berkaitan dengan *angle*, posisi,

fokus, dan lainnya menyesuaikan dengan adegan yang sedang berlangsung.

3) Pilihan Gambar

Pilihan gambar digunakan untuk memilih citra visual seperti karakter, gestur, simbol, dan objek yang tepat agar cerita atau pesan tersampaikan dengan baik. Penulis menggunakan gaya gambar kartun/ *manga* untuk karakter sementara latar belakang dan objek-objek lainnya digambarkan dengan detail.

4) Pilihan Kata

Menentukan kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan isi pesan, gagasan, suara, dan percakapan. Komik perancangan ini menggunakan Bahasa Indonesia dengan diselingi sedikit Bahasa Jawa untuk menguatkan konteks dan suasana dalam komik.

5) Pilihan Alur

Pilihan alur digunakan untuk menentukan elemen-elemen komik untuk menuntun pembaca menelusuri panel demi panel, halaman demi halaman, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang intuitif dan transparan. Alur cerita yang digunakan dalam perancangan ini adalah alur campuran.

C. Konsep

1. Konsep Perancangan

Perancangan komik “Abdi Dalem” dimaksudkan agar menjadi karya komik yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberi informasi tentang Abdi Dalem kepada generasi muda. Hal ini mengingat belum adanya komik yang membahas soal Abdi Dalem, maka perancangan komik ini berpotensi meningkatkan minat pembaca terhadap Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta sekaligus mempromosikan Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta itu sendiri.

Pada perancangan ini, komik dibuat dengan gaya *manga*, dikerjakan secara manual dengan pensil dan tinta tetapi proses *toning* dan penulisan teks dikerjakan dengan komputer. Komik dibuat manual hitam-

putih untuk menonjolkan estetika goresan pena sekaligus untuk menguatkan kesan tradisionalnya. Visual karakter dalam perancangan ini menggunakan gaya kartun yang sederhana sedangkan latar digambar dengan detail. Komik menggunakan gaya *manga* selain karena mudah diterima khalayak sasaran, penulis ingin mengajak pembaca masuk dan terlibat dalam cerita karena nilai pengabdian berkaitan dengan batin seseorang jadi tidak bisa jika hanya ditampilkan luarnya saja. Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah membuat komik yang dapat memberikan hiburan dan informasi yang berkaitan dengan Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta melalui kisah pengabdian Abdi Dalem.

Perancangan menggunakan 8 teknik *storytelling manga* oleh McCloud karena dalam perancangan ini penulis ingin mengajak pembaca mengikuti petualangan si karakter yang menjadi kurir di masa agresi militer Belanda II kemudian informasi tentang Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta disisipkan perlahan-lahan sepanjang jalannya cerita. *Setting* agresi militer Belanda II dipilih karena pada saat itu ibukota Indonesia berada di Yogyakarta dan dalam sejarahnya, Abdi Dalem memiliki andil dalam menyusutkan Serangan Umum 1 Maret. Peristiwa Serangan Umum 1 Maret sendiri adalah salah satu titik penting dalam upaya menjaga kedaulatan Indonesia yang juga sebaiknya dipahami oleh generasi muda. Karena itulah dipilih masa agresi militer II sebagai *setting* cerita.

Gaya cerita dan ilustrasi dalam perancangan ini mengikuti komik “A Bride’s Story” karya Kaoru Mori. Cerita dibuat mengalir dan informasi tentang Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta disisipkan sedikit demi sedikit sepanjang cerita. Visual karakter menggunakan gaya kartun yang sederhana sedangkan latar digambar dengan detail bukan hanya karena efek topeng tetapi juga latar yang realis digunakan untuk menampilkan dunia realitas Keraton Yogyakarta yang memiliki nilai filosofi.

2. Sinopsis Cerita

Cerita diawali dengan kisah masa kecil Hardjo dan Mudji yang ingin belajar menari dengan seorang Raden yang merupakan seorang Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta. Semakin lama belajar menari, Harjdo dan Mudji penasaran tentang Abdi Dalem dan akhirnya mengajukan keinginnya unruk menjadi Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta seperti Raden.

Bagian berikutnya adalah tahun 1949, sudah beberapa tahun sejak Hardjo dan Mudji menjadi Abdi Dalem. Di bagian ini dijelaskan sejarah Keraton Yogyakarta dari awal berdiri sampai agresi militer Belanda II yang sedang berlangsung saat itu. Kemudian ada juga informasi tentang Abdi Dalem: pangkat, *asma paring dalem*, dan *credo watak satriya*. Di bagian ini juga Hardjo mendapat tugas untuk menjadi kurir.

Bagian berikutnya adalah bagian klimaks yaitu petualangan Hardjo sebagai kurir. Di sini disisipkan informasi tentang keadaan Yogyakarta saat agresi militer II serta persiapan Serangan Umum 1 Maret. Bagian terakhir adalah tentang si cucu Hardjo, Bayu, yang datang ke Keraton untuk melihat Abdi Dalem. Di sini dijelaskan tentang keadaan Keraton dan Abdi Dalem saat ini beserta tantangan zaman baru mereka.

D. Karya



Gambar 1 Contoh *storyboard*
Sumber: penulis



Gambar 2 Contoh sketsa
Sumber: penulis



Gambar 3 Hasil akhir perancangan komik “Abdi Dalem”
Sumber: penulis



Gambar 4 Sampul komik
Sumber: penulis



Gambar 5 *mock-up* karya (kiri) dan media pendukung (kanan)
Sumber: penulis

E. Kesimpulan

Abdi Dalem memiliki peranan yang besar tidak hanya sebagai pegawai birokrasi Keraton, tetapi mereka juga memiliki tugas sebagai abdi budaya. Budaya di sini tidak hanya sebatas kesenian saja tetapi juga mencakup segala sisi kehidupan seperti tata krama, bahasa, adat istiadat, dan prinsip hidup. Sayangnya peran yang penting sebagai penjaga budaya ini kurang begitu dipahami oleh generasi muda khususnya mereka yang tidak memiliki ikatan dengan Keraton Yogyakarta. Abdi Dalem adalah penjaga budaya, dengan mempelajari Abdi Dalem maka kita juga akan belajar tentang kebudayaan Jawa. Karena itulah penulis membuat perancangan ini agar khalayak memahami peranan Abdi Dalem sebagai abdi budaya juga untuk mengenalkan dan mempopulerkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya Keraton Yogyakarta melalui kisah pengabdian mereka.

Komik perancangan “Abdi Dalem” bercerita tentang kehidupan Abdi Dalem bernama Hardjo yang ditugaskan sebagai kurir pada masa agresi militer Belanda II. *Setting* agresi militer Belanda II dipilih karena pada saat itu ibukota berada di Yogyakarta dan dalam sejarahnya, Abdi Dalem memiliki andil dalam menyuseskan Serangan Umum 1 Maret. Peristiwa Serangan Umum 1 Maret sendiri adalah salah satu titik penting dalam upaya menjaga kedaulatan Indonesia yang juga sebaiknya dipahami oleh generasi muda. Karena itulah dipilih masa agresi militer II sebagai *setting* cerita.

Perancangan ini menggunakan gaya *storytelling manga* karena gaya *storytelling manga* terbukti mampu membawa pembaca terlibat dalam cerita. Cerita tentang pengabdian Abdi Dalem akan lebih mudah diserap oleh pembaca dengan cara ini karena pengabdian berkaitan dengan batin seseorang jadi tidak bisa jika hanya ditampilkan luarnya saja. Agar pesan menjadi tepat sasaran, metode analisis data menggunakan Lima Metode Berkomunikasi dengan Komik oleh McCloud meliputi pilihan momen, pilihan gambar, pilihan alur, pilihan bingkai, dan pilihan kata. Di perancangan ini informasi tentang Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta tidak ditampilkan secara tersurat tetapi informasi-informasi ini disisipkan sedikit demi sedikit sepanjang alur cerita ini. Karakter digambar dengan gaya kartun sementara atribut dan latar

digambar dengan detail. Selain untuk mendapatkan efek topeng, pemilihan gaya gambar ini juga bertujuan untuk menampilkan realitas Keraton Yogyakarta yang penuh filosofi. Dengan menggunakan cara *storytelling manga* untuk mengajak pembaca masuk dalam cerita maka diharapkan tujuan perancangan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia: Les Bandes Dessinees Indonesiennes* (terjemahan Rahyu S. Hidayat). Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Eisner, Will. 2000. *Comics & Sequential Art*. Florida: PoorHouse.
- Haryanto, Dr. Sindung. 2014. *Edelweiss Van Jogja "Pengabdian Abdidalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Sosio-fenomenologi"*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Maharsi, Indiria. 2014. *Komik: Dari Wayang Beber sampai Komik Digital*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Maharsi, Indiria. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- McCloud, Scott. 2006. *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*. New York: HarperCollins Publisher.
- McCloud, Scott. 2008. *Memahami Komik* (terjemahan oleh S. Kinanti). Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Soenarto, D. 2012. *Kesetiaan Abdi Dalem*. Yogyakarta: Kepel Press.

Jurnal

- Satriani, Septi. 2017. *Peranakan dan Serat Kekancingan: Sebuah Identitas Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Politik LIPI Vol.14 No.1 (2017)*.
- Sudaryanto, Agus. 2008. *Hak dan Kewajiban Abdi Dalem dalam Pemerintahan Kraton Yogyakarta*. *Mimbar Hukum Vol.20 No.1 (2008)*.

Wawancara

Isnanto, Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, wawancara tanggal 19 Mei 2019.

KPH Yudahadinigrat, S.H, Wakil Penghageng Parentah Hageng dan Wakil Penghageng Tepas Tandha Yekti Keraton Yogyakarta, wawancara tanggal 29 April 2019.

Website

Kraton Jogja. 2017. *Pangkat dan Kedudukan Abdi Dalem*.
<https://www.kratonjogja.id/abdi-dalem/2/pangkat-dan-kedudukan-abdi-dalem>,
diakses 13 Februari 2019 pukul 16:05 WIB.

Kraton Jogja. 2016. *Tugas dan Fungsi Abdi Dalem*.
<https://www.kratonjogja.id/abdi-dalem/3/tugas-dan-fungsi-abdi-dalem>,
diakses 10 Juli 2019 pukul 11:10 WIB.